

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Desa Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam Muaro Jambi Tahun 2022

Diana Wulandari^{1*}, Dwi Haryanti²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan STIKes Keluarga Bunda

Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Kel. Talang Bakung, Jambi Selatan, Kota Jambi, 36139, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: dianawulandari669@gmail.com

Submitted : 17/08/2022

Accepted: 06/05/2023

Published: 18/09/2023

Abstract

Early marriage is a marriage under the age that should not be ready for marriage. The age limit for marriage is 20 years for women and 25 years for men. The purpose of this study was to determine the factors associated with early marriage in Kebon IX village, Muaro Jambi. This research is an analytic research type with a cross sectional design which in this study studies the relationship between risk factors and disease (effect), observations or measurements of the independent variable (risk factor) and dependent variable (effect) are carried out once and at the same time. The variables studied were knowledge, parental income level, education and parental belief in early marriage, population 33 people, research sample 33 people. The source of data in this study is primary data, data obtained through questionnaires used by Bivariate and Univariate analysts. The results showed that there was a relationship between knowledge and early marriage (p-value = 0.000 0.05), parents' income level (p-value = 0.001 0.05), education level (p-value = 0.000 0, 05), and the level of parental confidence (p-value = 0.003 0.05).

Keywords: *early marriage, education, knowledge, parental income, parental trust.*

Abstrak

Pernikahan usia dini adalah pernikahan dibawah usia yang seharusnya belum siap untuk melakukan pernikahan. Batasan usia pernikahan adalah 20 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Desa Kebon IX Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional yang dimana dalam studi ini mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor risiko) dan variabel tergantung (efek) dilakukan sekali dan dalam waktu yang bersamaan. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, tingkat pendapatan orang tua, pendidikan dan kepercayaan orang tua terhadap pernikahan dini, populasi 33 orang, sampel penelitian 33 orang. Sumber data pada penelitian ini melalui data primer, data diperoleh melalui kuesioner yang digunakan analisis Bivariate dan Univariate. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini dengan (p-value = 0,000 <0,05), tingkat pendapatan orang tua (p-value = 0,001 <0,05), tingkat pendidikan (p-value = 0,000 <0,05), dan tingkat kepercayaan orang tua (p-value = 0,003 <0,05).

Kata Kunci: kepercayaan orang tua, pernikahan dini, pengetahuan, pendapatan orang tua, pendidikan,

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Pernikahan dini merupakan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan

atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun. (WHO, 2016).

Sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu berusia 15-19 tahun atau 11 % dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95 %) terjadi di negara yang sedang berkembang. Indonesia tercatat menempati peringkat ke 37 negara yang melakukan pernikahan muda tertinggi di dunia serta tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Jumlah perempuan muda di Indonesia yang berusia 15 -19 3 tahun dan telah menikah sebanyak 11,7 % lebih besar dibandingkan laki-laki muda usia 15-19 tahun yang hanya 1,6 %. (BKKBN, 2017).

Berdasarkan data penelitian pusat kajian gender dan seksualitas Universitas Indonesia pada tahun 2015 terungkap angka perkawinan dini di Indonesia peringkat kedua teratas di kawasan Asia Tenggara. Sekitar 2 juta dari 7,2 juta perempuan Indonesia berusia dibawah 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah. Jumlah itu diperkirakan naik menjadi 3 juta orang pada tahun 2030.

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat yang berkaitan dengan sistem organ, fungsi dan proses reproduksi yang terjadi pada remaja yang tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat secara mental, sosial dan budaya. Elmubarak (2013:162).

Fenomena pernikahan usia dini pada dasarnya merupakan satu siklus fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan, tetapi terjadi juga di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh role model 4 dari dunia hiburan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini diantaranya karena factor pengetahuan, pendidikan, ekonomi, budaya dan kemiskinan. Hal ini terbukti dalam penelitian Joar Svanemyr (2012) bahwa ekonomi dan kemiskinan berkorelasi dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai faktor pernikahan usia dini.

Sebanyak 10% kehamilan remaja usia 15-19 tahun juga akan meningkatkan

risiko kematian dua hingga empat kali lebih tinggi dibandingkan usia lebih dari 20 tahun. Demikian pula dengan risiko kematian bayi, 30 % lebih tinggi pada ibu usia remaja, dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu berusia 20 tahun atau lebih. Hal inilah yang menyebabkan remaja perempuan rentan terhadap kematian maternal dan neonatal (Profil kesehatan, 2018).

Selain berisiko terhadap kematian ibu dan bayi, pernikahan dini juga berisiko terhadap menurunnya kesehatan reproduksi, beban ekonomi yang semakin berat, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan bunuh diri.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pernikahan dini antara lain : pertama, faktor pengetahuan remaja yang berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Kedua, faktor luar mencakup pendidikan yang berperan dalam mencapai kedewasaannya. Ketiga, masyarakat yang meliputi adat kebiasaan, pergaulan perkembangan. Keempat, pendapatan orang tua yang mempengaruhi perekonomian keluarga. Faktor – faktor lainnya berupa hamil diluar nikah, pola pikir masyarakat, sikap dan perilaku tokoh agama dan masyarakat, dan sikap dan perilaku petugas kesehatan. (Intan Arimurti, 2017).

Menurut data Kantor Urusan Agama Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa telah menikah pasangan usia ≤ 19 tahun dengan dispensasi dari Pengadilan Agama pada tahun 2021 sebanyak 33 pasangan, angka ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang dimana hanya menikah pasangan dibawah umur sebanyak 14 pasangan.

Fenomena kehamilan pranikah dan di luar nikah di kalangan remaja frekuensinya semakin meningkat. Frekuensi ini pengaruhi oleh Faktor yang sangat kompleks, antara informan seks Jain dan kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama. Informasi seks

melalui media massa yang sangat vulgar, menonton film dan membaca buku bacaan yang mengandung unsur-unsur yang relatif sering termasuk berbagai tayangan acara di TV yang belakangan ini dapat membentuk perilaku seks yang menyimpang dan perbuatan seks pra nikah. Selain itu lingkungan sekitar dimana banyak teman-teman yang memberikan informasi tentang seks yang salah dan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena mereka sendiri sebenarnya juga kurang memahami tentang seks, yang sampai akhirnya terjadi kehamilan pra nikah yang di dalam pernikahan di bawah umur. (Intan Arimurti, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Desa Kebon IX Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional yang dimana dalam studi ini mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor risiko) dan variabel tergantung (efek) dilakukan sekali dan dalam waktu yang bersamaan, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita yang telah menikah tercatat di Tahun 2021 di Desa Kebon IX kecamatan Sungai Gelam kabupaten Muaro Jambi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner langsung melalui door to door kepada remaja yang telah menikah.

Pada penelitian ini menggunakan data khusus yaitu data yang menggambarkan variabel yang akan di teliti antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini

pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, tingkat pendidikan, pendapatan orang tua dan kepercayaan orang tua. Teknik analisis data dengan Data univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi dari masing-masing variabel yang diteliti, Bivariat bertujuan untuk mencari adanya pengaruh atau tidak dengan Uji *Chi Square* atau *Kai Kuadrat*. Tingkat kepercayaan 95% dengan *p-value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara dua variabel dan apabila *p-value* < 0.05 berarti ada terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variable tersebut.

HASIL

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan remaja tentang seksual pranikah yang valid dan berkualitas.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

| Pengetahuan | Frekuensi | (%) |
|-------------|-----------|-------|
| Kurang | 28 | 84,8 |
| Baik | 5 | 15,2 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa kategori pengetahuan yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 28 responden (84,8%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan 5 responden (15,2%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

| Pendapatan | Frekuensi | (%) |
|-------------|-----------|-------|
| Rendah | 21 | 63,6 |
| Sedang | 2 | 6,1 |
| Baik | 6 | 18,2 |
| Sangat Baik | 4 | 12,1 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa kategori pendapatan orang tua yang

dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 21 responden (63,6%) memiliki pendapatan rendah, 2 responden (6,1) memiliki pendapatan sedang, 6 responden (18,2) memiliki pendapatan baik sedangkan 4 responden (12,1%) memiliki pendapatan sangat baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | (%) |
|------------|-----------|-------|
| Rendah | 26 | 78,8 |
| Tinggi | 7 | 21,2 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa kategori pendidikan yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 26 responden (78,8%) memiliki pendidikan rendah sedangkan 7 responden (21,2%) memiliki pendidikan tinggi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepercayaan Orang Tua

| Kepercayaan Orang Tua | Frekuensi | (%) |
|-----------------------|-----------|-------|
| Percaya | 25 | 75,8 |
| Tidak Percaya | 8 | 24,2 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa kategori Kepercayaan Orang Tua yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 25 responden (75,8%) memiliki kepercayaan orang tua yaitu percaya sedangkan 8 responden (24,2%) memiliki kepercayaan orang tua yaitu tidak percaya.

Analisis Univariat

Analisa data univariat yaitu menyerderhanakan atau memudahkan intervensi data kedalam bentuk penyajian grafik atau tabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini, variabel- variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan dan tingkat

kepercayaan orang tua yang didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

- a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Desa Kebon IX.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

| Pengetahuan | Frekuensi | (%) |
|-------------|-----------|-------|
| Kurang | 28 | 84,8 |
| Baik | 5 | 15,2 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.1 diatas yang membahas tentang kategori pengetahuan yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 28 responden (84,8%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan 5 responden (15,2%) memiliki pengetahuan baik.

- b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan orang tua di Desa Kebon IX.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

| Pendapatan | Frekuensi | (%) |
|-------------|-----------|-------|
| Rendah | 21 | 63,6 |
| Sedang | 2 | 6,1 |
| Baik | 6 | 18,2 |
| Sangat Baik | 4 | 12,1 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.2 diatas yang membahas tentang kategori pendapatan orang tua yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 21 responden (63,6%) memiliki pendapatan rendah, 2 responden (6,1) memiliki pendapatan sedang, 6 responden (18,2) memiliki pendapatan baik sedangkan 4 responden (12,1%) memiliki pendapatan sangat baik.

- c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Kebon IX.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | (%) |
|------------|-----------|-------|
| Rendah | 26 | 78,8 |
| Tinggi | 7 | 21,2 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.3 diatas yang membahas tentang kategori pendidikan yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 26 responden (78,8%) memiliki pendidikan rendah sedangkan 7 responden (21,2%) memiliki pendidikan tinggi.

d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepercayaan Orang Tua di Desa Kebon IX.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepercayaan Orang Tua

| Kepercayaan Orang Tua | Frekuensi | (%) |
|-----------------------|-----------|-------|
| Percaya | 25 | 75,8 |
| Tidak Percaya | 8 | 24,2 |
| Total | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.4 diatas yang membahas tentang kategori Kepercayaan Orang Tua yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 25 responden (75,8%) memiliki kepercayaan orang tua yaitu percaya sedangkan 8 responden (24,2%) memiliki kepercayaan orang tua yaitu tidak percaya.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini

Penelitian yang dilakukan di Desa Kebon IX Muaro Jambi tentang pernikahan dini menggunakan metode door to door. Berdasarkan analisis *chi square* diketahui bahwa dari 33 responden adalah pada aspek pengetahuan yang dimiliki responden yaitu sebanyak 28 responden (84,8%) memiliki pengetahuan kurang, 5 responden (15,2%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan remaja yang rendah memiliki

resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja untuk mencegah terjadinya pernikahan dini yaitu dengan memberikan KIE serta menyebarkan informasi melalui media massa dalam bentuk baliho, brosur, leaflet kepada remaja sebagai bahan bacaan tentang bahaya pernikahan dini.

Hubungan Pendapatan Orang Tua Tentang Pernikahan Dini

Penelitian yang dilakukan di Desa Kebon IX Muaro Jambi tentang pernikahan dini menggunakan metode door to door. Berdasarkan analisis *chi square* diketahui bahwa dari 33 responden adalah pada aspek pendapatan orang tua dari 33 responden adalah pada pendapatan orang tua yang dimiliki responden yaitu sebanyak 21 responden (63,6%) memiliki pendapatan orang tua rendah, 2 reponden (6,1%) memiliki pendapatan orang tua sedang, 6 responden (18,2%) memiliki pendapatan orang tua baik, dan 4 responden (12,1%) memiliki pendapatan orang tua sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pernikahan dini karena orang tua merasa tidak mampu membiayai hidup anaknya dan merasa jika anaknya menikah akan membantu perekonomian keluarga.

Hubungan Pendidikan Responden Tentang Pernikahan Dini

Penelitian yang dilakukan di Desa Kebon IX Muaro Jambi tentang pernikahan dini menggunakan metode door to door. Berdasarkan analisis *chi square* diketahui bahwa dari 33 responden adalah pada aspek pendidikan yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 26 responden (78,8%) memiliki pendidikan

rendah dan 7 responden (21,2%) memiliki pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dideskripsikan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pengetahuan mereka terhadap pernikahan dini.

Hubungan Kepercayaan Orang Tua Tentang Pernikahan Dini

Penelitian yang dilakukan di Desa Kebon IX Muaro Jambi tentang pernikahan dini menggunakan metode door to door. Berdasarkan analisis *chi square* diketahui bahwa dari 33 responden adalah pada aspek kepercayaan orang tua yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 25 responden (75,8%) memiliki kepercayaan orang tua percaya dan 8 responden (24,2%) memiliki kepercayaan orang tua tidak percaya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dideskripsikan bahwa kepercayaan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan pernikahan dini karena orang tua memiliki kepercayaan bahwa perempuan harus cepat menikah agar tidak menjadi perawan tua. Hal inilah yang harus kita perhatikan dan beri edukasi mengenai kepercayaan tersebut yang berdampak buruk bagi psikologi dan kesiapan reproduksi wanita.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dan pernikahan dini di Desa Kebon IX dengan nilai signifikan $p\ value = 0,000$. Ada hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dan pernikahan dini di Desa Kebon IX dengan nilai signifikan $p\ value = 0,000$. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dan pernikahan dini di Desa Kebon IX dengan nilai signifikan $p\ value = 0,001$. Ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan orang tua dan pernikahan dini di Desa Kebon IX dengan nilai signifikan $p\ value = 0,003$.

SARAN

Bagi Peneliti lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi remaja dan pernikahan dini. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Keluarga Bunda Jambi Diharapkan dapat mendukung penuh setiap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Bagi institusi Desa Kebon IX Diharapkan bagi Desa dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan KIE tentang pernikahan dini pada remaja, serta dapat menyebarkan informasi tentang pernikahan dini dalam poster, brosur, leaflet, dll melalui bagian promosi kesehatan di wilayah Desa Kebon IX. Bagi Peneliti Lain Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami tentang Pernikahan Dini sehingga dapat membuat penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar. (2016). "Dentifikasi Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dengan Metode Analisis Faktor".
- Bela Setya Haswati. (2019). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi".
- BKKBN. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia, BKKBN, Jakarta, 2017.
- Elmubarok. (2013). "Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Usia Dini Dan Dampaknya Di Desa Sidoharjo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang".
- Ginting, F & Wantania, J. (2016). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Remaja Yang Hamil Tentang Kehamilan Remaja di Mando, Artikel Ilmiah, Bagian Obstetridan Ginologi, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratualangi, RSUP

- Prof,Dr, R.D *Kandau Manado* (9 Februari 2016).
- Syarifatunisa, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kelurahan. Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Perempuan*, 20(1), 35–42.
- Intan Arimurti, I. N. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. 98-99, 5
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya, *Jurnal Yudisia*, VOL 7, No 2 Desember.
- Ria Puspita. (2016). Hubungan Pendapatan Orang Tua, Pendidikan, Dan Kepercayaan Terhadap Terjadinya Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Sardi, B. (2016). Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. Jakarta.
- Siti Salamah. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang